

Identification Of Plants With Medicinal Efficacy Based On Local Knowledge Of The Community Of Rano Jaya Village, Toari District, Kolaka District

Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Desa Rano Jaya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka

¹Pratiwi, ¹Ana Valentina, ¹Saparuddin, ¹Ernawati, ¹A Fadilah MgB, ¹Niken Nurjanah, ¹Nur Fitri, ¹Nur Akila, *¹Maretik

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Email: maretik237@gmail.com

Abstract: *Indonesian people have long used traditional medicinal ingredients as alternative medicine before the existence of modern health services. Ancestors' lives in harmony with nature foster awareness that nature provides medicine for themselves and society. Traditional medicines generally come from plants, although some ingredients come from animals. This treatment has been carried out for generations, but has not been officially recorded by the government and has not been scientifically documented. This research aims to provide scientific information regarding the use of medicinal plants, as well as identifying the types of plants, parts used, and how they are processed by the community in Rano Jaya Village, Toari District, Kolaka Regency. The research method used is descriptive qualitative, namely providing an overview of the object being studied in natural conditions. The research results identified 30 types of plants from 23 families that were known to the public as medicinal, with positive perceptions regarding the safety of consuming medicinal plants. The most widely used plant parts are leaves (47.5%) and fruit (17.5%). The common processing methods are boiling (46.5%) and mashing (18.6%). The percentage of utilization of other plant parts includes seeds (5%), stems (15%), roots (2.5%), flowers (2.5%), and tubers (10%). These findings emphasize the importance of local knowledge about medicinal plants for public health and the preservation of traditions and biodiversity.*

Keywords: Identification, Medicinal Plants, Local Knowledge, Rano Jaya, Kolaka

Pendahuluan

Indonesia adalah wilayah dengan iklim tropis yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil dengan spesies yang berjumlah sekitar

25.000-30.000 spesies (Dewoto, 2007). Oleh karena itu Indonesia dijuluki sebagai negara Mega- biodiversity (Utami & Haneda, 2010). Tanaman tersebut dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai obat-obatan, pestisida dan bahan fungisida (Ite, Rahman, & Surakusumah, 2016). Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan ramuan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan, bahkan sebelum adanya pelayanan formal dengan obat modern. Kehidupan nenek moyang yang menyatu dengan alam membuat mereka menyadari bahwa alam adalah sumber obat, dengan sebagian besar ramuan tradisional berasal dari tumbuhan (Menkes, 2017).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat untuk penyembuhan atau pencegahan penyakit, mengandung zat aktif yang dapat mengobati atau memberikan efek sinergi dari berbagai zat yang bermanfaat (Rahmawati, 2002). Menurut Nursiyah (2013) mengelompokkan tumbuhan obat menjadi tiga jenis: tumbuhan obat tradisional, yang dikenal masyarakat dan digunakan sebagai bahan baku obat; tumbuhan obat modern, yang telah terbukti secara ilmiah mengandung senyawa bioaktif dan dapat dipertanggungjawabkan secara medis; dan tumbuhan obat potensial, yang diduga mengandung bahan aktif berkhasiat tetapi belum dibuktikan secara ilmiah.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak, seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Darsini, 2013). Bagian tanaman yang sering digunakan meliputi akar, kulit batang, kayu, daun, bunga, dan biji (Adfa, 2005). Sejak zaman dahulu, nenek moyang Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan dari hutan dan pekarangan untuk mengobati berbagai penyakit, baik penyakit luar maupun dalam. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat ini diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengalaman dan keterampilan (Sari, 2006).

Di Sulawesi Tenggara, masyarakat dari berbagai etnis memanfaatkan banyak jenis tumbuhan obat, baik secara tradisional maupun modern. Pengobatan tradisional dianggap aman dan minim efek samping dibandingkan pengobatan modern. Sulawesi Tenggara memiliki keunikan flora karena posisinya yang berada di kawasan antara, dengan berbagai macam tanaman obat (Rahayu dan Rugayah, 2013). Pengetahuan tentang pengobatan tradisional diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, dan dianggap sebagai alternatif ketika pengobatan medis tidak memuaskan (Rahayu, D.A., 2012). Pengobatan modern, meski efektif, menggunakan obat yang kurang baik untuk konsumsi jangka panjang.

Di Desa Rano Jaya, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, masyarakat memiliki pengetahuan lokal tentang penggunaan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Tumbuhan ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan memiliki manfaat

seperti menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, dan membunuh bibit penyakit (Dalimartha, 2007).

Desa Rano Jaya terbentuk pada tahun 2008 sebagai hasil pemekaran dari Desa Ranomentaa, Kecamatan Toari. Penduduk desa ini terdiri dari empat suku, yaitu suku Mornene, Jawa, Sunda, dan Bugis, dengan suku Mornene sebagai penduduk asli. Desa ini dibagi menjadi empat dusun: Sumber Agung, Sumber Makmur, Sumber Sari, dan Sumber Rejeki. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa pada 3 Oktober 2022, masyarakat Desa Rano Jaya lebih memilih pengobatan tradisional daripada medis. Pengobatan tradisional dianggap lebih mudah diakses, memiliki efek samping yang minim, dan lebih murah dibandingkan obat kimia. Selain itu, keterbatasan pelayanan dan fasilitas kesehatan membuat masyarakat cenderung mengandalkan pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional di Desa Rano Jaya telah digunakan secara turun-temurun dan dipercaya oleh masyarakat meskipun belum tercatat secara resmi oleh pemerintah atau terdokumentasi secara ilmiah. Banyak tumbuhan lokal yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang identifikasi tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan pengetahuan lokal di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat yang digunakan di Desa Rano Jaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Nelciana (2019), Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat memperoleh 42 jenis tumbuhan dengan menggunakan metode deskriptif yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan objek yang akan diteliti pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2013).

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-juli 2023 di wilayah Desa Rano Jaya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka yang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun 1 Sumber Agung, Dusun 2 Sumber Makmur, Dusun 3 Sumber Sari dan Dusun 4 Sumber Rejeki yang sesuai gambar 2.1 berikut

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat yang digunakan untuk mengidentifikasi tumbuhan obat meliputi: Alat tulis, camera, jurnal dan buku referensi untuk panduan tentang tumbuhan obat.

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala Suku, Tokoh Masyarakat, tabib dan ahli kesehatan yang mengetahui jenis tumbuhan obat, bagian organ tumbuhan apa saja yang digunakan dan bagaimana pengolahan dari tanaman obat. Sedangkan objek penelitian ini adalah semua tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat pada warga Desa Rano Jaya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah pengambilan sampel dengan cara menemukan informan kunci seperti Kepala Desa, Kepala Suku, Tokoh Masyarakat, tabib dan bidang kesehatan yang memiliki banyak informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Dengan teknik ini beberapa yang akan dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui responden yang lain dengan karakteristik yang telah dilakukan oleh peneliti. Jumlah sampel sebanyak 19 responden. Teknik ini juga didukung teknik wawancara. (Nurdin, 2014).

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan petunjuk bagi kita semua mengenai bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Dwi Riyantika 2016). Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional diantaranya:

Identifikasi tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan berupa mencari dan menemukan tumbuhan obat yang mencakup jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat, serta cara pengolahan tumbuhan obat yang belum teridentifikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah untuk mempermudah dalam mengkaji ataupun memperoleh informasi dari tumbuhan yang akan diteliti. Teknik dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yakni :

A. Data Primer

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal sebelum melakukan penelitian bertujuan agar memperoleh informasi dan gambaran mengenai data-data tumbuhan berkhasiat obat, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan, khasiat tumbuhan obat, pengolahan tumbuhan obat serta penggunaannya, lokasi yang saya amati di wilayah Desa Rano Jaya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah interview secara langsung kepada Tokoh Masyarakat, Kepala Suku, Kepala Desa, dan Dukun Desa Rano Jaya terkait permasalahan yang akan ditanyakan yaitu Jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan pemanfaatannya. Penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dimana pertanyaan secara terurut yang sudah disiapkan oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian yakni Hp untuk pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara serta dokumentasi tanaman obat yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaan habitat jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh warga Desa Rano Jaya.

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain – lain.

Teknik Analisis Data




Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif dengan cara mengidentifikasi serta mendeskripsikan jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan serta cara pengolahannya. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dengan melampirkan foto hasil dokumentasi dari jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan.






Hasil Dan Pembahasan






Hasil Penelitian






Berdasarkan hasil penelitian terkait tanaman obat yang telah dilakukan di Desa Rano Jaya, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, terdapat 30 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang termasuk dalam 23 famli, dapat dilihat pada tabel berikut:






Tabel.1 Data Tanaman Berkhasiat Obat








No	Nama Indonesia / Latin / Daerah	Bagian Organ yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan, penggunaannya dan Khasiat	Gambar
1.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>) - (Kuner) Suku Jawa	Umbi	Ambil seluruh rimpangnya lalu diparut lalu diperas dan air kunyit direbus hingga matang lalu disaring kemudian diminum. Mengobati rasa gatal dan obat sakit magg	
2.	Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) - (Daun saleng) Suku Bugis	Daun, batang dan akar	Ambil 15 lembar daun salam lalu direbus dengan dua gelas air sampai mendidih selama 15 menit setelah dingin tambahkan sedikit garam kemudian diminum. Mengobati tekanan darah, sakit jantung, dan diare Ambil daun, kulit batang lalu dicuci dan digiling hingga halus tambahkan minyak kelapa secukupnya kemudian balurkan pada bagian yang gatal. Mengobati gatal-gatal	
3.	Daun sirsak - (Riri serkea) Suku Mornene	Daun dan buah	Cara pengolahan daun sirsak yaitu dengan mengambil segenggam daun sirsak dan direbus dengan tambahan air secukupnya. Kemudian didinginkan untuk disaring dan dapat langsung diminum sedangkan untuk buah dari sirsak dibelah menjadi dua bagian kemudian dikonsumsi langsung. Mengobati sakit kepala dan mengobati asma.	

4.	Serai (<i>Cymbopogon</i>)- Sere (Suku Jawa)	Akar , batang dan daun	Potong dan cuci bersih akar serai lalu rebus dalam 3 gelas air tunggu hingga airnya menyusut menjadi 1 gelas saring akar serai lalu diminum pada siang dan malam hari. Mengobati kolestrol, batuk dan sakit kepala Ambillah batang dan daun serai kemudian diris menjadi kecil lalu direbus hingga mendidih air rebusan digunakan untuk mandi bagi penderita sakit. Mengobati sakit stroke	
5.	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L)- Kadafa (Suku Mornene)	Daun dan bunga	Ambil daun kelor secukupnya 2 tangkai lalu direbus hingga mendidih lalu didinginkan kemudian diminum. Mengobati kolestrol	
6.	Lengkuas (<i>Galanga</i>) – Likku (Suku Bugis)	Umbi	Ambil seluruh Rimpangnya diparut hingga halus lalu diperas dan direbus hingga mendidih kemudian diminum. Mengobati alergi dan mengobati kolestrol	
7.	Pala (<i>Myristica Frangrans</i>) – O Pala (Suku Tolaki)	Biji	Bijinya diparut hingga halus lalu direbus hingga mendidih kemudian didinginkan dan diminum. Mengobati tekanan darah	
8.	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> L) - (Jerok Nipis) Suku Jawa	Buah	Buah yang sudah matang berwarna kuning dibelah menjadi dua bagian lalu diperas airnya kedalam gelas kemudian ditambahkan dengan garam dan kecap secukupnya. Diminum setiap pagi. Mengobati Batuk	

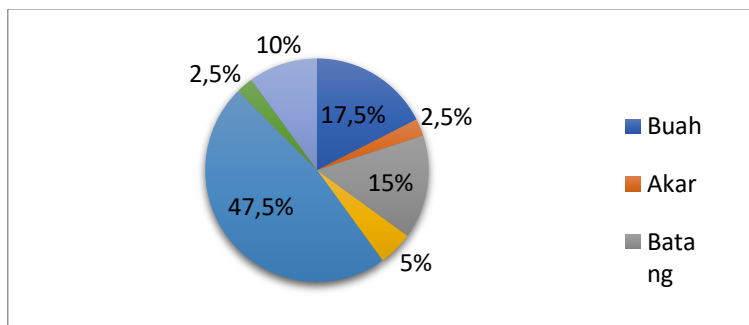
<p>9. Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa blimbi</i> L) – Tanggule (Suku Tolaki)</p>	<p>Daun dan buah</p>	<p>Ambil daun secukupnya lalu direbus hingga mendidih kemudian diminum. Mengobati Menurunkan Tekanan Darah dan Haluskan bauh belimbing matang yang masih segar lalu ditempelkan pada wajah yang berjerawat. Mengobati jerawat</p>	
<p>10. Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)– (Dambu Watu) Suku Tolaki</p>	<p>Daun Muda</p>	<p>Caranya diambil daun yang masih muda atau segar sebanyak 15 lembar, kemudian dicuci selanjutnya direbus. Dapat juga direndam dengan air panas selama 15 ± 20 menit, diminum 3 kali sehari. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara memakan langsung daun muda (pucuk) sebanyak 3 helai. Mengobati Sakit Perut</p>	
<p>11. Sirih – (Sirih) Suku Jawa</p>	<p>Daun</p>	<p>Ambil daun yang segar dan masih muda sebanyak 3 helai kemudian ditumbuk dan langsung dicium-cium. Mengobati Obat mata, Pencuci Rahim</p>	
<p>12. Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)– (Sambiloto)) Suku Bugis</p>	<p>Daun</p>	<p>Daun sebanyak 1 gengam lalu ditumbuk rata kemudian ditambahkan air masak lalu disaring kemudian diminum. Mengobati malaria</p>	
<p>13. Lidah Buaya (<i>Aloe Vera lin</i>)– Lidah Buaya (Suku Jawa)</p>	<p>Batang</p>	<p>Ambil batang kemudian belah menjadi 2 bagian lalu gelnya digunakan pada bagian kepala. Mengobati ketombe</p>	

14.	Pepaya (<i>Carica papaya</i>) Suku Mornene	Daun dan Buah	Daun pepaya 2 lembar direbus hingga matang lalu diminum. Mengobati mengurangi nyeri haid Buah pepaya yang sudah matang dibelah menjadi 2 bagian lalu dikonsumsi secara langsung. Mengobati memperlancar pencernaan	
15.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)- (Loy'o) Suku Tolaki	Umbi	Ambil jahe sebanyak 2 ruas lalu dikupas sebelum merebus Jahe sebaiknya ditumbuk agar sedikit lebih hancur kemudian langsung direbus dengan air secukupnya hingga mendidih angkat lalu air jahe diminum. Mengobati batuk Seduh air panas dengan teh biasa lalu campurkan dengan jahe kemudian diaduk hingga rata. Mengobati pegal-pegal badan	
16.	Cocor Bebek (<i>Kalanche o pinnata</i> L)- (Cocor Bebek) Suku Jawa	Daun	Ambil daun cocor bebek sebanyak 3 lembar kemudian ditumbuk hingga halus kemudian dioleskan pada dahi anak. Mengobati demam	
17.	Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i> L) - (Ribite cina) Suku Bugis	Daun	Ambil Daun sirih secukupnya lalu direbus hingga mendidih kemudian dikonsumsi. Mengobati Asam urat, meredakan nyeri	
18.	Asam Jawa (<i>Tamarindus indica</i> L)- (Sampalaki Dawa) Suku Mornene	Daun dan buah	Cukup ambil daunnya secukupnya lalu ditumbuk campur dalam air panas dan diminum secara teratur Buah asam jawa sekitar 3 buah dicampur dengan kaca beling dan	

			temulawak lalu direbus tunggu sampai mendidih kemudian diminum. Mengobati kolestrol tinggi mengobati mengatasi ambeien	
19.	Pandan (<i>Oandanus amarylifolius</i>)– (Bunga Ponda) Suku Tolaki	Daun	Rebus air hingga mendidih kemudian rebus sekitar 5 menit lalu disaring siap dikonsumsi. Mengobati jantung	
20.	Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L) – (Kersen) Suku Jawa	Daun dan buah	Ambil sekitaran 5-10 daun kersen tua, cuci bersih lalu rebus daun kersen dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Mengobati diabetes. Pilihlah buah kersen yang matang lalu dicuci dan bisa dikonsumsi langsung. Mengobatik rematik	
21.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L)– (Ni'i) Suku Mornene	Buah	1 gelas air kelapa muda dan 1 sendok madu dicampur dan diaduk hingga rata. Mengobati panas dalam	
22.	Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i> L)– (Cuangi) Suku Bugis	Daun	Sediakan daun cemangi 5-6 lembar lalu rebus sampai mendidih dan kemudian diminum. Mengobati asam lambung	
23.	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)– (Tawa Kumis Kucing) Suku Tolaki	Daun	Ambil daun seukupnya lalu merebus sampai mendidih dan setelah itu air rebusan tersebut dapat didinginkan untuk disaring. Kemudian langsung diminum. Mengobati sakit ginjal	

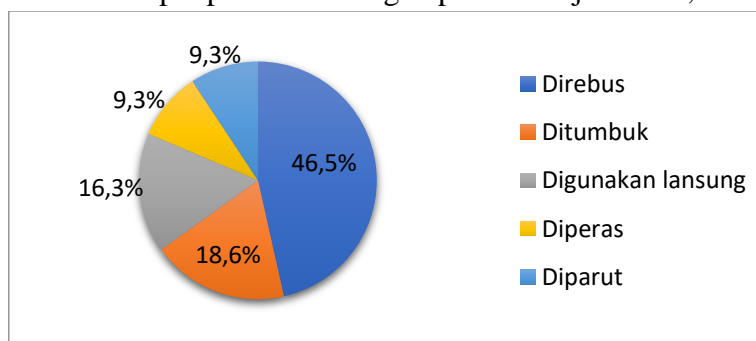
24.	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>) - (Binahong) Suku Jawa	Daun batang	dan	Ambil secukupnya daun dan batang binahong ditumbuk atau dihaluskan secukupnya kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang bengkak atau yang luka. Mengobati luka	
25	Kamboja (<i>Plumeria alba</i>)- (Kamboja) Suku Jawa	Batang		Ambil getah pohon kamboja menggunakan kapas kemudian digunakan unuk penderita sakit gigi berlubang. Mengobati sakit gigi	
26.	Pisang Kepok (<i>Musa balbisina</i>)- (Oti Kepok) Suku Bugis	Batang		Ambil secukupnya batang pisang kapok lalu memotong kecil-kecil kemudian ditumbuk halus dan dicampur air panas lalu diminum. Mengobati hidung berdarah	
27.	Mangga (<i>Mangifera indica L</i>)- (Gedong) Suku Jawa	Daun		Ambil daun mannga yang muda 5 lembar kemudian direbus hingga mendidih serta berganti warna jadi coklat. Mengobati asam urat	
28.	Nangka (<i>Artcarpus heterophyll uss</i>)- (Nangko) Suku Jawa	Biji		Ambil biji nangka lalu direbus hingga mendidih kemudian diminum. Mengobati pencernaan	
29.	Kencur (<i>Kaempferia galangal L</i>)- (Kencur) Suku Tolaki	Umbi		Ambil 2 rimpang kencur sebesar ibu jari lalu diparut dimasukkan dalam air hangat disaring lali diminum. Mengobati Batuk	
30.	Bidara (<i>Ziziphus Mauritiana</i>) - (Bidaro)	Daun		Masukkan 10 lembar daun bidara lalu direbus hingga mendidih lalu diminum. Mengobati diare	

Berdasarkan hasil penelitian terkait tanaman obat yang telah dilakukan di Desa Rano Jaya, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, terdapat 30 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang termasuk dalam 23 famli, dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Diagram Tanaman Obat Yang Di Maanfaatkan

Berdasarkan diagram diatas jumlah presentase tumbuhan obat yang di manfaatkan, presentasi terbesar terdapat pada daun dengan jumlah 47,5% sedangkan presentasi terendah terdapat pada akar dengan presentasi jumlah 2,5%.



Gambar 2. Diagram Cara Pengolahan Tumbuhan

Berdasarkan diagram diatas jumlah presentase cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat, presentasi terbesar terdapat pada cara pengolahan direbus dengan jumlah 46,5% sedangkan presentasi terendah terdapat pada pengolahan diperas dandiparut dengan presentasi jumlah 9,3%.

Pembahasan

Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Tumbuhan Sebagai Obat

Berbagai bagian tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Rano Jaya, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka. Bagian yang paling sering digunakan adalah daun (47,5%), karena mudah didapatkan tanpa merusak tanaman, dan tidak berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman, karena daun dapat tumbuh kembali. Penggunaan daun juga didukung oleh kandungan zat aktif yang ada di dalamnya.

Selain daun, bagian lain yang dimanfaatkan adalah buah (17,5%), batang (15%), umbi (10%), biji (5%), akar (2,5%), dan bunga (2,5%). Setiap bagian tumbuhan memiliki khasiat penyembuhan yang berbeda, karena mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, yang sering terkonsentrasi di batang, akar, daun, dan buah (Hakim, 2014; Zenebe et al., 2012).

Cara Pengolahan dan Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rano Jaya terdapat 5 cara yaitu direbus, ditumbuk, diperas, diparut dan dikonsumsi langsung. Tumbuhan Kunyit (*Curcuma domestica*) bagian organ yang digunakan yakni umbi, cara pengolahannya Ambil rimpangnya lalu diparut lalu diperas dan air kunyit direbus hingga matang lalu disaring kemudian diminum. Rimpang kunyit direbus, dikeringkan, dan digiling untuk menghasilkan bumbu kuning cerah yang digunakan dalam kari (Verma et al., 2018). Mangundayao (2017) menyebut kunyit sebagai ramuan obat tradisional untuk masalah lambung, hati, ginekologi, infeksi, serta memiliki sifat antiinflamasi dan antidiare. Kunyit mengandung kurkuminoid yang dapat mempercepat penyembuhan luka. Bermanfaat untuk mengobati penghilang gatal dan obat sakit magg.

Tumbuhan Daun salam (*Syzygium polyanthum*) digunakan sebagai obat dengan memanfaatkan daun, kulit batang, dan akar. Daun direbus untuk diminum atau diolah dengan minyak kelapa untuk pengobatan luar. Daun salam juga menurunkan asam urat dan mengandung senyawa seperti tanin, flavonoid, alkaloid, sitrat, dan eugenol. cara pengolahannya Ambil 15 lembar daun salam lalu direbus dengan dua gelas air sampai mendidih selama 15 menit setelah dingin tambahkan sedikit garam kemudian diminum. (Ningtyas and Ricky 2016).

Tumbuhan Daun sirsak (*Annona muricata L*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan buah, cara pengolahannya Cara pengolahan daun sirsak yaitu dengan mengambil segenggam daun sirsak dan direbus dengan tambahan air secukupnya. Kemudian didinginkan untuk disaring dan dapat langsung diminum sedangkan untuk buah dari sirsak dibelah menjadi dua bagian kemudian dikonsumsi langsung. Daun sirsak (*Annona muricata L.*) efektif mengobati berbagai penyakit seperti gout, reumatik, asma, dan lainnya, berkat kandungan senyawa aktifnya seperti acetogenins dan annonacin (Lina et al., 2012).

Tumbuhan serai (*Cymbopogon*) bagian organ yang digunakan yakni akar, batang dan daun, serai memiliki beberapa kandungan fitokimia yang cukup banyak, antara lain alkaloid, terpenoid, flavonoid, saponin, dan tanin, serta aktivitas antibakteri yang mampu menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Suri, 2021). Cara pengolahannya Potong dan cuci bersih akar serai lalu rebus dalam 3 gelas air

tunggu hingga airnya menyusut menjadi 1 gelas saring akar serai lalu diminum pada siang dan malam hari dan Ambillah batang dan daun serai kemudian diris menjadi kecil lalu direbus kemudian diminum bermanfaat sebagai obat kolestrol, batuk dan sakit kepala.

Tumbuhan Kelor (*Moringa oleifera L*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan bunga, daun pada tanaman kelor adalah bagian yang mengandung antioksidan tinggi. (Zuhra dkk.,2008). Cara pengolahannya Ambil daun kelor lalu direbus hingga mendidih lalu didinginkan kemudian diminum bermanfaat sebagai obat kolestrol. Tumbuhan Lengkuas (*A. galanga*) bagian organ yang digunakan yakni umbi, cara pengolahannya rimpangnya diparut hingga halus lalu diperas dan direbus hingga mendidih kemudian diminum bermanfaat sebagai obat alergi dan kolestrol. Secara tradisional, lengkuas digunakan sebagai obat sakit perut, antijamur, karminatif, antigatal, antiinflamasi, antihipoglikemik (Kusriani and Zahra, 2015)

Tumbuhan Pala (*Myristica fragrans*) bagian organ yang digunakan yakni biji, cara pengolahannya Bijinya diparut hingga halus lalu direbus hingga mendidih kemudian didinginkan dan diminum bermanfaat sebagai obat tekanan darah. Tumbuhan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia L*) bagian organ yang digunakan yakni buah (Prastiwi & Ferdiansyah, 2017). Cara pengolahannya Buah diperas airnya kedalam gelas kemudian ditambahkan dengan garam dan gula pasir secukupnya. Diminum setiap pagi bermanfaat sebagai obat batuk (Hidayat & Napitupulu, 2015).

Tumbuhan Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan buah (Aryantini, 2020), cara pengolahannya Ambil daun secukupnya lalu direbus hingga mendidih kemudian diminum kemudian Haluskan buah belimbing matang yang masih segar lalu ditempelkan pada wajah yang berjerawat bermanfaat sebagai obat tekanan darah dan mengobati jerawat.

Tumbuhan Jambu biji (*Psidium guajava L*) bagian organ yang digunakan yakni daun muda, cara pengolahannya Caranya diambil daun yang masih muda atau segar sebanyak 15 lembar, kemudian dicuci selanjutnya direbus. Dapat juga direndam dengan air panas selama 15 ± 20 menit, diminum 3 kali sehari. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara memakan langsung daun muda (pucuk) sebanyak 3 helai bermanfaat mengobati sakit perut. Tumbuhan sirih (*Piper betle*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Ambil daun yang segar dan masih muda kemudian ditumbuk dan langsung dicium-cium bermanfaat sebagai mengobati sakit mata dan pencuci Rahim.

Tumbuhan Sambiloto (*andropholus paniculata*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Daun sebanyak 1 genggam lalu ditumbuk rata kemudian ditambahkan air masak lalu disaring kemudian diminum bermanfaat sebagai obat malaria. Tumbuhan Lidah Buaya (*Aloe vera lin*) bagian organ yang digunakan yakni

batang, cara pengolahannya Ambil batang kemudian belah menjadi 2 bagian lalu gelinya digunakan pada bagian kepala bermanfaat sebagai obat mengatasi ketombe. Lidah buaya mengandung eugenol, anti oksidan sekaligus mengandung zat yang dapat meredakan inflamasi serta dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, manfaat penting lainnya Lidah buaya dapat meningkatkan kinerja insulin dalam darah serta membantu pengidap diabetes mengendalikan kadar glukosa dalam darah (El-Qahar, 2020)

Tumbuhan Pepaya (*Carica Pepaya L*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan buah, cara pengolahannya Daun pepaya 2 lembar direbus hingga matang lalu diminum dan Buah pepaya yang sudah matang dibelah menjadi 2 bagian lalu dikonsumsi secara langsung bermanfaat mengobati nyeri haid dan memperlancar pencernaan. Tumbuhan Jahe (*Zingiber officinale*) bagian organ yang digunakan umbi, cara pengolahannya Sebelum merebus Jahe sebaiknya ditumbuk agar sedikit lebih hancur kemudian langsung direbus dengan air secukupnya hingga mendidih angkat lalu air jahe diminum dan Seduh air panas dengan the biasa lalu campurkan dengan jahe kemudian diaduk hingga rata bermanfaat sebagai obat batuk dan obat badan pegal-pegal.

Tumbuhan cocor bebek (*Kalancheo pinnata L*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Ambil daun cocor bebek sebanyak 3 lembar kemudian ditumbuk hingga halus kemudian dioleskan pada dahi anak bermanfaat sebagai obat demam. Tumbuhan sirih cina (*peperomia pellucida L*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Daun sirih cina direbus hingga mendidih kemudian dikonsumsi bermanfaat sebagai obat asam urat dan meredakan nyeri. Tumbuhan asam jawa (*Tamarindus indica L*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan buah, cara pengolahannya Cukup ambil daunnya secukupnya lalu ditumbuk campur dalam air panas dan diminum secara teratur bermanfaat sebagai obat mengobati kolestrol tinggihan mengatasi ambeien.

Tumbuhan Pandan (*Oandanus amarylifolii s*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Rebus air hingga mendidih kemudian rebus sekitar 5 menit lalu disaring siap dikonsumsi bermanfaat sebagai obat jantung. Tumbuhan kersen (*Muntingia calabura L*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan buah, cara pengolahannya Ambil sekitaran 5-10 daun kersen tua, cuci bersih lalu rebus daun kersen dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas dan Pilihlah buah kersen yang matang kemudian lalu dikonsumsi langsung bermanfaat sebagai obat diabetes. Tumbuhan Kelapa (*Cocos Nucifera L*) bagian organ yang digunakan yakni buah cara pengolahannya 1 gelas air kelapa muda dan 1 sendok madu dicampur dan diaduk hingga rata bermanfaat sebagai obat sakit perut, batuk, panas dalam dan lain sebagainya (Pratiwi & Sutara. 2013).

Tumbuhan kemangi (*Ocimum sanctum L*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Sediakan daun cemangi 5-6 lembar lalu rebus sampai mendidih dan kemudian diminum bermanfaat sebagai obat asam lambung (Kusuma, 2010). Tumbuhan binahong (*Anredera cordifolia*) bagian organ yang digunakan yakni daun dan batang, Daun dan batang binahong ditumbuk atau dihaluskan secukupnya kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang bengkak atau yang luka bermanfaat sebagai mengobati luka. Tumbuhan Kamboja (*Plumeria alba*) bagian organ yang digunakan yakni batang, cara pengolahannya ambil batangnya pohon kamboja menggunakan kapas kemudia tempel pada gigi yang sakit/lubang bermanfaat sebagai obat sakit gigi.

Tumbuhan Pisang Kepok (*Musa balbisina*) bagian organ yang digunakan yakni batang, cara pengolahannya Memotong batang pisang kapok lalu ditumbuk halus dan dicampur air panas lalu diminum bermanfaat sebagai obat hidung berdarah. Tumbuhan Mangaa (*Mangifera indica L*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Ambil daun mannga yang muda 5 lembar kemudian direbus hingga mendidih serta berganti warna jadi coklat bermanfaat sebagai obat asam urat (Nadhifah et al., 2021). Tumbuhan Nangka (*Artcarpus heterophyllus*) bagian organ yang digunakan yakni biji, cara pengolahannya Ambil biji nangka lalu direbus hingga mendidih kemudian diminum bermanfaat sebagai obat pencernaan (Mambang dan Rezi, 2018).

Tumbuhan kencur (*Kaempferia galangal L*) bagian organ yang digunakan yakni, cara pengolahannya Ambil 2 rimpang kencur sebesar ibu jari lalu diparut dimasukkan dalam air hangat disaring lalu diminum bermanfaat sebagai obat batuk (Kumar, 2014). Tumbuhan Bidara (*Ziziphus Mauritiana*) bagian organ yang digunakan yakni daun, cara pengolahannya Masukkan 10 lembar daun bidara lalu direbus hingga mendidih lalu diminum bermanfaat sebagai obat diare.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat, teridentifikasi 30 jenis dari 30 family tanaman yang dikenal masyarakat sebagai tanaman obat. Presepsi responden terhadap tanaman obat positif yaitu menganggap tanaman obat aman dikonsumsi. Bagian-bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu pada bagian buah (17,5%), akar (2,5%), batang (15%), biji (5%), daun (47,5%), bunga (2,5%) dan umbi (10%). Cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu dengan cara direbus (46,5%), ditumbuk (18,6%), diperas (9,3%), dikonsumsi langsung (16,2%) dan diparut (9,3%).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah diberikan selama proses penelitian hingga penyelesaian karya ilmiah ini. Dukungan dan kesabaran beliau sangat membantu dalam menyempurnakan karya ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adfa, M. (2005). Study Senyawa Flavonoid dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien* 1(1): 43-50.
- Aryantini, D. (2020). Skrining Senyawa Antibakteri Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) terhadap *Staphylococcus aureus* secara KLT Bioautografi. *Jurnal Dunia Farmasi*, 4(3), 126-137. <https://doi.org/10.33085/jdf.v4i3.4677>
- Darsini, N.N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bagli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 159-165.
- Dewoto, H. R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Vol. 57 Hal. 205-211
- El Qahar, H. A. (2020). Pengaruh Lidah Buaya Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 798-805.
- Hapsah & Hasanah, Y. (2011). *Budidaya Tanaman Obat Dan Rempah*. Medan: USU Press.
- Hidayat, S., & Napitupulu, R. M. (2015). Kitab Tumbuhan Obat. In *Kitab Tumbuhan Obat*
- Ite, A. M., Rahman, T., & Surakusumah, W. (2016). Ethnobotany Knowledge on Medicinal Plants of Rejang Descendant Students in Bengkulu. *International Conference on Education*, (hal. 139- 144). Malang.

- Kumar A, (2014). Chemical Composition of Essential Oil Isolated from the Rhizomes of *Kaempferia galanga* L. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*. 5(1): 225-231.
- Kusriani, R. H. and Zahra, S. A. (2015) ‘Skrining Fitokimia Dan Penetapan Kadar Senyawa Fenolik Total Ekstrak Rimpang Lengkuas Merah Dan Rimpang Lengkuas Putih (*Alpinia Galanga* L.)’, Prosiding SNaPP2015 Kesehatan, 1(1), pp. 295–302.
- Kusuma, W. 2010. Efek Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap Kerusakan Hepatosit Mencit Akibat Minyak Sawit dengan Pemanasan Berulang. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta. *Skripsi*,
- Lina & Juwita. 2012. *Ramuan & Khasiat Sirsak*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mambang, D. E. P. dan Rezi, J., 2018. Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Agroteknosains*, 2(1), pp.179-187. <http://dx.doi.org/10.36764/ja.v2i1.142>.
- Mangundayao, K. L. (2017). A Review of Biological Activity of Thai Turmeric and Pandan Leaves and its Implications to Human Health. Organized by Dusit Thani College 29 November–2 December 2017 Bangkok, Thailand, 9.
- Nadhifah, G., Hidayati, N. L. D., & Suhendy, H. (2021). Aktivitas Antihiperurisemia Beberapa Ekstrak Daun Mangga (*Mangifera indica* L) VAR. Cengkir Terhadap Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Kalium Oksonat. *Pharmacoscript*, 4(2), 175–184.
- Ningtyas and Ricky. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Penderita Arthritis Gout. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Nursiyah, (2013). Studi. Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang. Hal 9 – 10.
- Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2017). Kandungan dan aktivitas farmakologi jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.). *Dalam Jurnal Farmaka*, 15(2), 1–7.

- Rahayu, D.A. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012. [jurnal]. Siberut: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Rahmawati (2002). Agronomi Tanaman Obat. [http://www.tanamanobat.pdf/2002/agronmi-tanaman-obat-fak-pertaniani pb.html](http://www.tanamanobat.pdf/2002/agronmi-tanaman-obat-fak-pertaniani%20pb.html) Diakses pada tanggal 01 Mei 2023 pukul 07.00 wib.
- Sari, L.O.R.K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan dan Keamanan. *Majalah Ilmu Kefarmasian* III(1): 1-7.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Research Dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, A. (2021). Isolasi dan Identifikasi Komponen Bioaktif Serai Dapur (*Cymbopogon citratus*) dengan Ekstraksi Bertingkat Berbantu Gelombang Mikro. *Tesis Magister*, Universitas Jenderal Soedirman.
- Utami, S., & Haneda, N. F. (2010). *Pemanfaatan Etnobotani dari Hutan*
- Verma, R. K., Kumari, P., Maurya, R. K., Kumar, V., Verma, R. B., & Singh, R. K. (2018). Medicinal properties of turmeric (*Curcuma longa* L.): A review. *Int. J. Chem. Stud*, 6(4), 1354-1357.
- Zuhra CF., Taringan J., Sihotang H.(2008). Aktivitas antioksidan senyawa flavonoid dari Daun Katuk. *Jurnal Biologi Sumatera*. 3 (1) : 7-10